

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wacana yang semakin umum dalam dunia bisnis di Indonesia. Fenomena ini dipicu oleh semakin mengglobalnya *trend* mengenai praktik *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam bisnis. Undang-Undang No.25/2007 tentang “Penanaman Modal” Pasal 15 huruf b menyebutkan bahwa “Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Pembentukan undang-undang tersebut didasarkan adanya semangat untuk menciptakan iklim kegiatan perusahaan yang kondusif serta salah satu tujuannya untuk menjalankan kewajiban yaitu *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Undang-Undang RI No.40/2007 mewajibkan perseroan yang bidang usahanya dibidang atau terkait dengan bidang SDA untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut di laporan tahunannya. Melalui regulasi yang telah dibuat oleh pemerintah semakin mempertegas bahwa seluruh kegiatan perusahaan yang bersinggungan langsung terhadap lingkungan wajib menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)* serta melaporkannya dalam bentuk laporan tahunan, sehingga manajemen perusahaan tidak hanya dituntut atas pengelolaan dana perusahaan namun juga meliputi dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Laporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah rencana strategis perusahaan untuk mengelola hubungan *stakeholder* (Roberts, 1997). Dengan kata lain, perusahaan menggunakan pelaporan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan. Di lain sisi *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan suatu konsep bahwa organisasi dalam hal ini lebih dispesifikkan kepada perusahaan yang memiliki sebuah tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi, yang menciptakan profit demi kelangsungan usaha, tapi juga tanggung jawab sosial dan lingkungan (Dwi dan Maksum, 2008).

Finch (2005) mendefinisikan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai usaha perusahaan untuk menyeimbangkan komitmen-komitmen dan individual-individual dalam lingkungan perusahaan, termasuk didalamnya adalah pelanggan, perusahaan-perusahaan lain, para karyawan, dan investor. Dalam kemajuan industri saat ini, tekanan masyarakat kepada perusahaan agar mereka melakukan pembenahan sistem operasi perusahaan menjadi satu sistem yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab sosial yang sangat kuat, perkembangan teknologi dan industri yang semakin pesat menuntut untuk memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitar.

Corporate Social Responsibility (CSR) dapat digunakan sebagai alat marketing baru bagi Perusahaan bila itu dilaksanakan secara berkelanjutan (Helen dan Hermi, 2014). Hal tersebut meberikan keuntungan bagi perusahaan secara

tidak langsung. Pengungkapan *social* yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu). Glouter dalam Utomo (200) dalam Nurlela (2008) menyebutkan tema-tema yang termasuk dalam wacana Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial adalah :

a. Kemasyarakatan

Tema ini mencangkup aktivitas kemasyarakatan yang diikuti oleh perusahaan, misalnya aktivitas yang terkait dengan kesehatan, pendidikan dan seni serta pengungkapan aktivitas kemasyarakatan lainnya.

b. Ketenagakerjaan

Tema ini meliputi dampak aktivitas perusahaan pada orang-orang dalam perusahaan tersebut. Aktivitas tersebut meliputi : rekrutmen, program pelatihan, gaji dan tunjangan, mutasi dan promosi dan lainnya.

c. Produk dan Konsumen

Tema ini melibatkan aspek kualitatif suatu produk atau jasa, antara lain kegunaan *durability*, pelayanan, kepuasan pelanggan, kejujuran dalam iklan, kejelasan/kelengkapan isi pada kemasan, dan lainnya.

d. Lingkungan Hidup

Tema ini meliputi aspek lingkungan dari proses produksi, yang meliputi pengendalian polusi dalam menjalankan operasi bisnis, pencegahan dan perbaikan kerusakan lingkungan akibat pemrosesan sumberdaya alam dan konversi sumber daya alam.

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Jenis pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Setelah diberlakukannya undang-undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di Indonesia perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan atau di bidang sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan tersebut juga wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan. Masnila (2010) mengatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu dari tingkat pengungkapan, tema yang diungkapkan, tipe pengungkapan, maupun lokasi atau tempat pengungkapan tersebut dilakukan dalam laporan tahunan.

Alasan yang mendorong praktik pengungkapan CSR menurut Deegan (Chariri & Ghozali, 2007) antara lain :

- a. Mematuhi persyaratan yang ada dalam undang-undang.
- b. Pertimbangan rasionalitas ekonomi.
- c. Mematuhi pelaporan dalam proses akuntabilitas.
- d. Mematuhi persyaratan peminjaman.
- e. Mematuhi harapan masyarakat.
- f. Konsekuensi ancaman atas legitimasi perusahaan.
- g. Mengelola kelompok *stakeholder* tertentu.

- h. Menarik dana investasi.
- i. Mematuhi persyaratan industri.
- j. Memenangkan penghargaan pelaporan.

2. CSR Social, Environment, dan Economic Performance

Corporate Social Responsibility (CSR) Social adalah tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan masalah-masalah sosial perusahaan dan masyarakat sekitar maupun di luar kawasan perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR) Environment* adalah tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan masalah-masalah pengelolaan lingkungan perusahaan dan pengelolaan lingkungan masyarakat sekitar maupun di luar kawasan perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR) Economic Performance* adalah tanggung jawab sosial perusahaan berkaitan dengan masalah-masalah kinerja ekonomi perusahaan.

CSR (*social, environment, dan economic performance*) dilakukan dengan menggunakan indeks CSR yang mengacu pada GRI (*Global Reporting Initiative*) 2013 SK No. Kep-431/BL/2012 Tertanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan keuangan. Indeks GRI ini berisi 63 item terdiri dari indikator kinerja ekonomi yang terdiri dari 9 item, indikator kinerja lingkungan yang terdiri dari 14 item, indikator Praktek Tenaga Kerja dan Pekerjaan yang Layak yang terdiri dari 14 item, indikator Hak Asasi Manusia yang terdiri dari 9 item, indikator Sosial yang terdiri dari 8 item, dan indikator Tanggung Jawab Produk yang terdiri dari 9 item.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan hanya 3 (tiga) indiaktor, yaitu; *Corporate Social Responsibility (CSR) Social, Corporate Social*

Responsibility (CSR) Environment, dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Economic Performance*. Berikut ini penjelasan dari tiga indikator tersebut.

CSR Social terdiri dari 8 item yaitu:

- a. Sifat dasar, ruang lingkup, dan keefektifan setiap program dan praktek yang dilakukan untuk menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, baik pada saat memulai, pada saat beroperasi, dan pada saat mengakhiri.
- b. Persentase dan jumlah unit usaha yang memiliki risiko terhadap korupsi.
- c. Persentase pegawai yang dilatih dalam kebijakan dan prosedur antikorupsi.
- d. Tindakan yang diambil dalam menanggapi keja dian korupsi.
- e. Kedudukan kebijakan publik dan partisipasi dalam proses melobi dan pembuatan kebijakan publik.
- f. Nilai kontribusi finansial dan natura kepada partai politik, politisi, dan institusi terkait berdasarkan negara di mana perusahaan beroperasi.
- g. Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan antipersaingan, antitrust, dan praktek monopoli serta sanksinya.
- h. Nilai uang dari denda signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter untuk pelanggaran hukum dan peraturan yang dilakukan.

CSR Environment terdiri dari 30 item yaitu:

- a. Penggunaan bahan; diperinci berdasarkan berat atau volume
- b. Persentase penggunaan bahan daur ulang
- c. Penggunaan energi langsung dan energi tidak langsung dari sumberdaya energi primer
- d. Pemakaian Energi Tidak Langsung berdasarkan Sumber Primer

- e. Penghematan energi melalui konservasi dan peningkatan efisiensi
- f. Inisiatif untuk mendapatkan produk dan jasa berbasis energi efisien atau energi yang dapat diperbarui, serta pengurangan persyaratan kebutuhan energi sebagai akibat dari inisiatif tersebut.
- g. Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung dan pengurangan yang dicapai
- h. Total pengambilan air per sumber
- i. Sumber air yang terpengaruh secara signifikan akibat pengambilan air
- j. Persentase dan total volume air yang digunakan kembali dan didaur ulang
- k. Lokasi dan ukuran tanah yang dimiliki, disewa, dikelola oleh organisasi pelapor yang berlokasi di dalam, atau yang berdekatan dengan daerah yang diproteksi (dilindungi) atau daerah-daerah yang memiliki nilai keanekaragaman hayati yang tinggi di luar daerah yang diproteksi.
- l. Uraian atas berbagai dampak signifikan yang diakibatkan oleh aktivitas, produk, dan jasa organisasi pelapor terhadap keanekaragaman hayati di daerah yang diproteksi (dilindungi) dan di daerah yang memiliki keanekaragaman hayati bernilai tinggi di luar daerah yang diproteksi (dilindungi).
- m. Perlindungan dan pemulihan habitat.
- n. Strategi, tindakan, dan rencana mendatang untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
- o. Jumlah spesies berdasarkan tingkat risiko kepunahan yang masuk dalam Daftar Merah IUCN (*IUCN Red List Species*) dan yang masuk dalam daftar

konservasi nasional dengan habitat di daerah-daerah yang terkena dampak operasi.

- p. Jumlah emisi gas rumah kaca yang sifatnya langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
- q. Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya dirinci berdasarkan berat
- r. Inisiatif untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan pencapaiannya
- s. Emisi bahan kimia yang merusak lapisan ozon (*ozone-depleting substances/ODS*) dirinci berdasarkan berat
- t. NO_x, SO_x dan emisi udara signifikan lainnya yang dirinci berdasarkan jenis dan berat
- u. Jumlah buangan air menurut kualitas dan tujuan
- v. Jumlah berat limbah menurut jenis dan metode pembuangan
- w. Jumlah dan volume tumpahan yang signifikan
- x. Berat limbah yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah yang dianggap berbahaya menurut lampiran konvensi basel I, II, III dan VIII, dan persentase limbah yang diangkut secara internasional.
- y. Identitas, ukuran, status proteksi dan nilai keanekaragaman hayati badan air serta habitat terkait yang secara signifikan dipengaruhi oleh pembuangan dan limpasan air organisasi pelapor.
- z. Inisiatif untuk mengurangi dampak lingkungan produk dan jasa dan sejauh mana dampak pengurangan tersebut.
- aa. Persentase produk terjual dan bahan kemasannya yang ditarik menurut kategori.

- bb. Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran terhadap hukum dan regulasi lingkungan.
- cc. Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja yang memindahkan.
- dd. Jumlah pengeluaran untuk proteksi dan investasi lingkungan menurut jenis.

CSR Economic Performance terdiri dari 9 item yaitu:

- a. Perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah.
- b. Implikasi finansial dan risiko lainnya akibat perubahan iklim serta peluangnya bagi aktivitas organisasi.
- c. Jaminan kewajiban organisasi terhadap program imbalan pasti.
- d. Bantuan finansial yang signifikan dari pemerintah.
- e. Rentang rasio standar upah terendah dibandingkan dengan upah minimum setempat pada lokasi operasi yang signifikan.
- f. Kebijakan, praktek, dan proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal pada lokasi operasi yang signifikan.
- g. Prosedur penerimaan pegawai lokal dan proporsi manajemen senior local yang dipekerjakan pada lokasi operasi yang signifikan.
- h. Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono.

- i. Pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

3. Stock Return

Motivasi para investor melakukan investasi adalah harapan untuk memperoleh *return* yang sesuai. Tanpa adanya *return*, tentunya para investor tidak akan bersedia melakukan investasi. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan *return* merupakan imbalan yang diharapkan investor akan diperoleh atas investasi yang dilakukan di suatu perusahaan. Faktor yang mempengaruhi *return* suatu investasi meliputi pertama, faktor internal dan faktor kedua, adalah menyangkut faktor eksternal.

Halim (2005), komponen pengembalian (*return*) meliputi:

- a. Untung/Rugi modal (*capital gain / loss*) merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) di atas harga beli (harga jual) yang keduanya terjadi di pasar sekunder.
- b. Imbal hasil (*yield*) merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam persentase dari modal yang ditanamkan.

Return merupakan hal terpenting dalam menentukan investasi. Penilaian atas *return* yang diterima harus dianalisis, antara lain melalui analisis *return* diterima pada periode sebelumnya (*return historis*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menganalisis *return* yang diharapkan (*expected return*).

4. Teori Stakeholder

Perusahaan adalah bagian dari beberapa elemen yang membentuk masyarakat dalam sistem sosial. Kondisi tersebut menciptakan sebuah hubungan timbal balik antara perusahaan dan para *stakeholder*. Hal ini berarti perusahaan harus melaksanakan peranannya secara dua arah yaitu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan itu sendiri maupun *stakeholders*. Menurut Freeman (2001) teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja (*stakeholder*) perusahaan bertanggung jawab. Januarti dan Apriyanti (2005) mengemukakan bahwa teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan juga mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*.

Stakeholders merupakan individu, sekelompok manusia, komunitas atau masyarakat baik secara keseluruhan maupun secara parsial yang memiliki hubungan serta kepentingan terhadap perusahaan. Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa *stakeholders theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu oleh Saputro, dkk., (2014) dengan judul “*The Effect Of Corporate Social Responsibility (CSR) on Economic Performance and Environmental Performance Asan Intervening Variable (Study on Manufacturing*

Companies That Are Listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2012)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efek dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja ekonomi dengan kinerja lingkungan sebagai variabel *intervening*. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012 dan meneliti 13 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan analisis jalur. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki efek positif pada kinerja ekonomi, *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki efek positif pada kinerja lingkungan, ada efek positif dari kinerja lingkungan terhadap kinerja ekonomi, dan ada efek positif dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada kinerja ekonomi melalui kinerja lingkungan sebagai variabel *intervening*.

Penelitian terdahulu oleh Muid dan Kartika (2011) dengan judul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Stock Return (The Influence Corporate Social Responsibility to Stock Return)* (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2009)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *stock return* (diproksi sebagai CAR) dalam lingkungan perusahaan yang dikategorikan sensitif dan tidak mengikuti PRPPER dari tahun 2008-2009. Analisis CSR dalam penelitian ini didasarkan pada parameter sosial dan lingkungan. Penelitian ini juga menggunakan PBV dan DER sebagai variabel kontrol. Sampel penelitian ini sebanyak 68 laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di ISE tahun 2008-2009 dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisa menggunakan

regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan hanya variabel CSR (*social*) dan CSR (*environment*) berpengaruh positif terhadap *stock return*. Secara bersama-sama dengan menggunakan variabel kontrol baik variabel *environment* dan variabel *social* berpengaruh positif terhadap *stock return*.

Penelitian terdahulu oleh Titisari dkk., (2010) dengan judul “*Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan*”. Penelitian ini meneliti efek dari *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada kinerja perusahaan. Penelitian ini menganalisis CSR berdasarkan parameter: masyarakat, lingkungan dan pekerjaan dan penelitian ini menggunakan CAR sebagai proksi dari kinerja perusahaan. Sampel penelitian ini terdiri dari 32 perusahaan yang rentan terhadap lingkungan dan bergabung pada *Company’s Environmental Performance Rating Program* dari Kementerian Lingkungan Hidup dari tahun 2005 sampai 2006. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa ada kecenderungan peningkatan indeks CSR, jika dilihat dari parameter dan kegiatan CSR yang lebih banyak dilakukan di bidang lingkungan dan masyarakat. Berdasarkan analisis korelasi, variabel lingkungan dan masyarakat memiliki korelasi positif dengan CAR; ini menunjukkan bahwa informasi dianggap oleh investor untuk memiliki efek pada kinerja perusahaan. Di sisi lain kerja *employment* memiliki korelasi negatif dengan CAR, karena informasi ini dianggap oleh investor sebagai pengeluaran perusahaan yang menyebabkan kerusakan dari nilai dalam pemegang saham. Peneliti tidak menemukan dampak signifikan dari CSR masyarakat dan lingkungan pada return saham, tetapi peneliti menemukan efek yang signifikan dari *employment* pada return saham.

Penelitian terdahulu oleh Bramer *et al.*, (2006) dengan judul “*Corporate Social Performance and Stock Returns: UK Evidence from Disaggregate Measures*”. Penelitian ini menguji hubungan antara kinerja sosial perusahaan dan pendapatan saham di Inggris. Penelitian ini mengevaluasi interaksi antara kinerja sosial dan keuangan dengan set indikator kinerja sosial terpilih bagi lingkungan, pekerjaan, dan kegiatan masyarakat daripada menggunakan ukuran agregat. Sementara nilai pada komposit, indikator kinerja sosial yang negatif dengan *return* saham, penelitian ini menemukan orang miskin keuangan *reward* yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut disebabkan kinerja sosial yang baik terhadap lingkungan dan, pada tingkat lebih rendah, aspek masyarakat. Abnormal *return* yang cukup tersedia dari memegang portofolio saham sosial paling tidak diinginkan. Hubungan ini antara kinerja sosial dan keuangan dapat dirasionalisasikan oleh model multi-faktor untuk menjelaskan variasi *cross-sectional* dalam pengembalian, tetapi tidak oleh efek industri.

Penelitian terdahulu oleh Karagiorgos (2010) dengan judul “*Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis on Greek Companies*”. Penelitian ini merupakan upaya untuk mengeksplorasi hubungan CSR dan perusahaan keuangan kinerja perusahaan Yunani. Berdasarkan teori *stakeholder* dan terutama pada teori “*good management*”, peneliti mencoba untuk mencari tahu apakah peningkatan tindakan CSR menghasilkan saham yang lebih tinggi kembali. Analisis empiris kami akan menguji apakah ada dampak kinerja CSR pada *return* saham, menggunakan pengungkapan sukarela, berdasarkan sampel perusahaan yang terdaftar Yunani.

Temuan menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara CSR *social* dan *environment* dengan kinerja *return* saham di perusahaan Yunani. Dalam tingkat operasional, hasil ini bertujuan membujuk manajer untuk menerapkan tindakan CSR di tingkat yang lebih besar dalam rangka meningkatkan efisiensi pasar perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Wijayanti dan Sutaryo (2011) dengan judul “*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam kegiatan perusahaan dalam mencapai keseimbangan atau integrasi antara pembangunan ekonomi, lingkungan, dan sosial tanpa mengorbankan harapan pemegang saham. Tanggung jawab sosial perusahaan terdiri tujuh kategori lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan pekerja, tenaga kerja lainnya, produk, orang, dan masyarakat. Dalam penelitian, kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2008 website www.idx.co.id menggunakan metode *purposive sampling*, 44 perusahaan sampel. Hasilnya menunjukkan CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan semua rasio keuangan. CSR hanya berpengaruh signifikan positif terhadap ROE, CSR tetapi tidak mempengaruhi ROA dan EPS.

Penelitian terdahulu oleh Uadiale dan Temitope (2012) dengan judul “*Corporate Social Responsibility and Financial Performance in Developing Economies: The Nigerian Experience*”. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki potensi untuk memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat dan bisnis. Organisasi mulai melihat manfaat dari mendirikan CSR strategis agenda. Meningkatnya perhatian terhadap CSR berdasarkan kemampuan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan. Gerakan CSR yang tersebar di dunia dan dalam beberapa tahun terakhir sejumlah besar metode dan kerangka telah dikembangkan, mayoritas sedang dikembangkan di Barat. Penelitian ini memfokuskan pada mengembangkan ekonomi dan Nigeria. Menggunakan sampel laporan keuangan yang diaudit empat puluh perusahaan yang dikutip di Nigeria, studi ini mengkaji dampak dari kegiatan CSR pada keuangan. Kinerja diukur dengan *Return on Equity (ROE)* dan *Return on Assets (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ukuran kinerja keuangan. Hasil ini memperkuat tubuh mengumpulkan dukungan empiris untuk dampak positif CSR keuangan kinerja.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (Social)* terhadap *Stock Return*

Dengan beroperasinya perusahaan manufaktur di setiap wilayah, timbul permasalahan tersendiri yang berimbas kepada masyarakat. Untuk dapat diterima oleh masyarakat, perusahaan harus dapat berkompromi dengan masyarakat di wilayahnya tersebut. Brammer *et al.*, (2005) menginvestigasi hubungan antara

corporate social performance dan *financial performance* yang diukur dengan *stock return* untuk perusahaan-perusahaan di UK. *Environment* dan *employment* berkorelasi negatif dengan *return*, sedangkan *community* berkorelasi positif.

Penelitian Wijayanti dan Sutaryo (2011) menemukan bahwa pengungkapan tertinggi pada tanggung jawab ke masyarakat (*community*). Tanggung jawab ke masyarakat merupakan bagian dari indikator *social*. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian dari Muid dan Sayidatina (2011) yang menyebutkan bahwa CSR (*social*) berpengaruh positif terhadap *stock return* yang diproksi oleh CAR. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR (*social*) oleh perusahaan maka *return* yang akan diperoleh investor juga semakin tinggi. Karagiorgos (2010) ada korelasi positif antara CSR *social* dengan kinerja *return* saham di perusahaan Yunani.

Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan :

H₁ : CSR (*social*) berpengaruh signifikan terhadap *stock return*

2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (Environment)* terhadap *Stock Return*

Lingkungan adalah sebuah masalah yang cukup pelik di lingkungan masyarakat. Terlebih lagi jika terdapat sebuah perusahaan manufaktur yang beroperasi di lingkungan tersebut. Ghazali dan Anis (2007) menjelaskan bahwa guna melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan merespon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang

semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Ghozali & Anis, 2007).

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung lingkungan adalah proses yang digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi berkaitan dengan kegiatan perusahaan dan pengaruhnya terhadap kondisi sosial masyarakat dan lingkungan. Jenis pengungkapan ada yang bersifat wajib (*mandatory*) dan sukarela (*voluntary*). Setelah diberlakukannya undang-undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, di Indonesia perusahaan yang menjalankan usahanya berkaitan atau di bidang sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan tersebut juga wajib melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lingkungan. Masnila (2010) mengatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu dari tingkat pengungkapan, tema yang diungkapkan, tipe pengungkapan, maupun lokasi atau tempat pengungkapan tersebut dilakukan dalam laporan tahunan.

Menurut penelitian Almilia dan Wijayanto (2007), perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif

dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun. Banyak penelitian telah mengalami untuk mencapai sebuah kesimpulan tentang apakah ada pengaruh positif atau negatif. Muid dan Sayidatina (2011) menunjukkan bahwa dengan menggunakan variabel kontrol baik variabel *environment* berpengaruh positif terhadap *stock return*. Uadiale dan Temitope (2012) menemukan CSR *environment* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ukuran kinerja keuangan. Hasil ini memperkuat tubuh mengumpulkan dukungan empiris untuk dampak positif CSR *environment* terhadap kinerja keuangan. Karagiorgos (2010) ada korelasi positif antara CSR *environment* dengan kinerja *return* saham di perusahaan Yunani.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂ : CSR (*environment*) berpengaruh signifikan terhadap *stock return*

3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Economic Performance* terhadap *Stock Return*

Inti dari *Corporate Social Responsibility (CSR) Economic Performance* ini meliputi perolehan dan distribusi nilai ekonomi langsung, meliputi pendapatan, biaya operasi, imbal jasa karyawan, donasi, dan investasi komunitas lainnya, laba ditahan, dan pembayaran kepada penyandang dana serta pemerintah. Kemudian pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur serta jasa yang diberikan untuk kepentingan publik secara komersial, natura, atau pro bono serta pemahaman dan penjelasan dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk seberapa luas dampaknya.

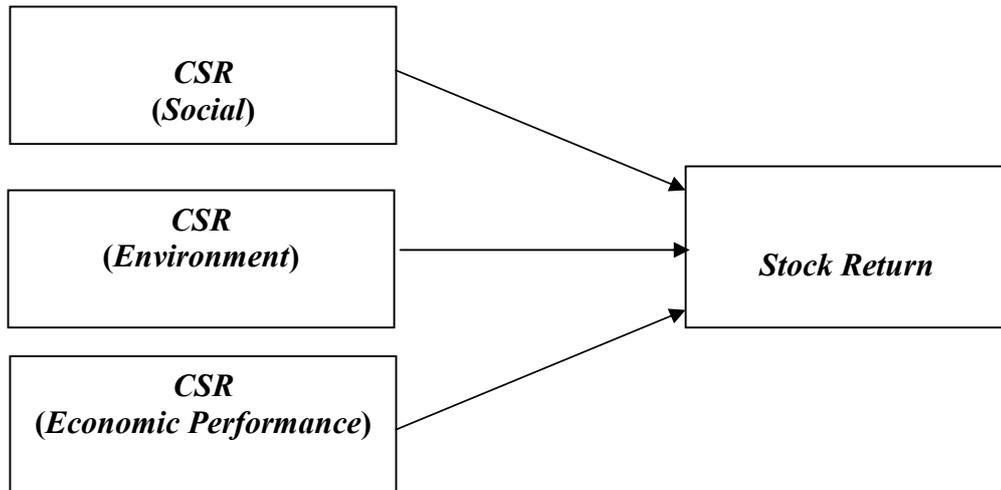
Titisari dkk., (2010) yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan (*firm performance*) yang diukur dengan *stock return* (diproksi dengan CAR) baik CSR secara keseluruhan maupun berdasarkan pada parameternya (*environment, employment, dan community*) menunjukkan variabel *environment* dan *community* berkorelasi positif dengan CAR, sedangkan parameter *employment* justru berkorelasi negatif dengan CAR. Suratno (2006) meneliti pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dan *economic performance*. Hasil penelitian Saputro, dkk., (2014) menunjukkan bahwa *economic performance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃ : CSR (*economic performance*) berpengaruh signifikan terhadap *stock return*.

D. Kerangka Penelitian

Model penelitian yang menggambarkan suatu kerangka konseptual sebagai panduan sekaligus alur berpikir tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility (social)*, *Corporate Social Responsibility (environment)*, dan *Corporate Social Responsibility (CSR) Economic Performance* terhadap *Stock Return*. Kerangka konseptual ini merupakan replikasi dan modifikasi dari penelitian Muid dan Kartika (2011), Titisari, dkk., (2010), dan Saputro, dkk., (2014) adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Penelitian